

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah melanda dunia, dimana nilai-nilai yang selama ini mudah berubah akibat tidak ada batas lagi antar ruang dan waktu, sehingga nilai-nilai tersebut berubah menjadi relatif dan subyektif. Semua berkaitan perilaku, budi pekerti, etika dan moral tidak bisa dikatakan obyektif karena nilai yang dianggap sebagai landasan perilaku itu sendiri mudah berubah. Hal-hal yang belakangan ini muncul seperti batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni sangat tipis, apakah berpakaian ketat dan minim termasuk pornoaksi atau bagian dari seni ini sangat sulit dibedakan. Oleh karena nilai-nilai tersebut mudah luntur maka dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis yang disebut akhlak. Akhlak ini merupakan cermin setiap pribadi apakah ia punya rasa malu, *murū'ah*, amanah, jujur, adil, lemah lembut, rasa kasih sayang terhadap sesama, dermawan, ikhlas dalam berbuat, suka menolong, dan sebagainya.¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangunnya, jaya-hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batin, akan tetapi apabila

¹ Alwan Khoiri, dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pojok Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 12

akhlaknya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahir dan batinnya.² Dari kenyataan tersebut, ditarik sebuah pemahaman bahwa akhlak manusia adalah sesuatu yang harus diusahakan, diikhtiarkan, dibiasakan dan dilatih terus-menerus. Jika hanya mengandalkan potensi alamiah saja, tidak cukup untuk menjadi seorang yang berakhlak. Tetapi perlu latihan, pembelajaran, penggemblengan dan usaha tanpa henti sehingga seorang terbiasa berakhlak yang baik.

Akhlak itu sendiri bukan perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Akhlak dapat dikatakan sebagai *nafsiah* (bersifat kejiwaan) atau *maknawiyah* (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kelihatan kita namakan *muamalah* (tindakan) atau *suluk* (perilaku), dengan kata lain akhlak sebagai sumbernya dan perilaku adalah bentuknya. Perlu dijelaskan pula bahwa perbuatan itu memang sering dilakukan secara kebetulan tanpa ada kemauan dan tanpa dikehendaki, atau sesuatu perbuatan yang dilakukan sekali atau beberapa kali saja, begitu pula suatu perbuatan yang dilakukan tanpa ada ikhtiar dan kebebasan, dalam arti dilakukannya perbuatan tersebut dengan terpaksa, maka perbuatan-perbuatan seperti tersebut diatas tidak dapat dikategorikan ke dalam akhlak.

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku

² Rachmad Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal.

yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.³ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berisikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri merupakan Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Pondok Pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang menggunakan sistem asrama. Santri yang menuntut ilmu disana disediakan asrama, walaupun ada sebagian santri yang tinggal diluar asrama dengan alasan dekat dengan tempat tinggal. MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri merupakan lingkungan yang sangat mendukung untuk pembentukan akhlak para santri sehingga akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah bisa sebagai teladan ketika berada di masyarakat. Baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya. Salah satu bentuk upaya *menggembleng* akhlak santri di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri yaitu dengan pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat*. Dengan adanya pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri ini berharap

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 17

dan mengupayakan agar semua santri memiliki akhlak mulia, yang mana semua santri ini datang dari latar belakang berbeda-beda antara santri satu dengan yang lain baik dalam hal komunikasi, tingkah laku, serta sikap dalam pergaulan sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri di antaranya adalah: santri berasal dari keluarga, desa, kota, provinsi, bahkan pulau yang berbeda dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, adat istiadat, dan lingkungan yang berbeda. Ada santri yang sopan santun ketika diajak bicara ada pula santri yang terkesan menghiraukan ketika diajak bicara. Ada santri yang mendengarkan dengan tekun dan penuh sopan ketika pembelajaran sedang berlangsung ada pula yang asyik berbicara dengan teman sebelahnya. Oleh karena itu, bisakah para santri menerapkan akhlak dalam kesehariannya seperti dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dengan beberapa strategi pembelajaran . Dengan adanya strategi pembelajaran pada pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* apakah akan merubah perilaku atau akhlak santri dalam bertutur kata dan tingkah laku dalam keseharian akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* akan dijelaskan pada tesis ini. Untuk itu, peneliti tertarik dan ingin mengambil judul “Strategi Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multisitus di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumpalsari Kepung Kediri)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, bahwa fokus penelitian terkait dengan “strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan pada pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri”.

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana strategi pengorganisasian pada pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri?
- 2) Bagaimana strategi penyampaian pada pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri?
- 3) Bagaimana strategi pengelolaan pada pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi strategi pengorganisasian dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi strategi penyampaian dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri.

3. Untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan dalam pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam Pembinaan Akhlak Santri di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri ini dapat digunakan untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama pada pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Bagi para guru MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.

- b) Bagi sekolah MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumberasari Kepung Kediri.

c) Bagi perpustakaan UIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian. Untuk menghindari kesalahan pahaman pada judul “Strategi Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multisitus di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumberasari Kepung Kediri)” peneliti memandang perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi ialah sebuah rancangan tentang langkah-langkah dan keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴ Strategi berkaitan erat dengan teknis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan awal yang telah ditetapkan.⁵ Seorang guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran agar suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuannya⁶

Beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mentransformasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang didalamnya juga terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berisikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. *Kitab Akhlak Lil Banaat*

Kitab Akhlak Lil Banaat adalah kitab karangan Umar Bin Ahmad Baraja yang menjelaskan tentang bagaimana akhlak dan budi pekerti seorang anak, terutama anak perempuan.⁷

⁴ Agung Kuswanto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hal. 3

⁵ Fatimah dan Ratna Dewi K S, *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018

⁶ Lia Marlina dan Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018),hal. 41

⁷ Mudarrisa, *Konsep Kepribadian Anak yang Sholihah dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banat*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6 No. 2, Desember 2014: 251-276

Kitab *Akhlak Lil Banaat* kitab karangan Umar Bin Ahmad Baraja biasanya digunakan sebagai pedoman pembelajaran akhlak atau budi pekerti di kalangan santri putri pada beberapa pondok pesantren .

c. Pembinaan Akhlak

Proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Sedangkan akhlak menurut KBBI adalah budi pekerti, perilaku budi bahasa, etika karakter dan sopan santun.⁹ Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah upaya untuk membina perilaku budi pekerti menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Santri

Seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁰ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54

⁹ Ebta Setiawan, *KBBI Offline Versi 1.1* (Jakarta)

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

¹¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

2. Penegasan Operasional

Secara operasional tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multikasus di MI Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan MI Darussalamah Sumbersari Kepung Kediri)”, yaitu suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan berpedoman pada kitab *Akhlak Lil Banaat* untuk membina akhlak santri putri guna memperoleh budi pekerti, perilaku budi bahasa, etika, karakter dan sopan santun dengan hasil yang lebih baik.